

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah periode 2016-2020. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan tahunan pada situs resminya masing-masing.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan maupun membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nasir, 1997).

##### a) Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>21</sup>. Variabel terikat dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan bank umum syariah.

---

<sup>21</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018. hlm.39

b) Variabel Independen (X)

Merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat/dependen<sup>22</sup>. Dimana variabel tidak dipengaruhi atau tidak tergantung dengan variabel lain, dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain (Algifari, 2000:2). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah *Intellectual Capital* ( $X_1$ ), *Good Corporate Governance* ( $X_2$ )

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Lambang	Keterangan	Skala
Intellectual Capital	$X_1$	<i>Intellectual capital</i> adalah nilai total dari suatu perusahaan yang menggambarkan aktiva tidak berwujud perusahaan yang bersumber dari tiga katagori modal manusia, struktural dan pelanggan.	Rasio
Good Corporate Governance	$X_2$	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajiban, dan kesetaraan.	Rasio
Kinerja Keuangan	Y	Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profibilitas	Rasio

---

<sup>22</sup> Muhajirin dan Maya Panorama. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Pres. 2018. hlm. 191

### C. Jenis dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dimana gabungan dari *time series* (data hasil pengamatan pada periode tertentu) dan *cross section* (data yang dikumpulkan dalam waktu yang sama).

#### b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mana data sekunder merupakan data yang diambil dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.<sup>23</sup> Misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah data yang diperoleh dari majalah dan sebagiannya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Heri Junaidi, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali*, (Palembang :CV Amanah,2018), hlm.140

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, cetakan kelima*, (Bandung:Alfabeta.2003)Hlm.72

## D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2016-2020 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas JasaKeuangan (OJK)
1.	PT. Bank Muamalat Syariah
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah indonesia
12.	PT. Bank Mega Syariah
13.	PT. Bank Aceh Syariah
14.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : OJK Statistik Perbankan Syariah

## 2. Sampel (S)

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang diperlukan atau sesuai dengan karakteristik yang ditentukan peneliti.:

**Tabel 3.3**

**Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020	(14)
Tidak memenuhi kriteria : a) Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan Laporan Tahunan selama periode 2016-2020	(0)
b) Bank Umum Syariah yang tidak menampilkan GCG dan Intellectual Capital.	(6)
<b>Total Sampel</b>	<b>(8)</b>

Dari Karakteristik diatas di peroleh Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2016-2020 bank sebagai berikut :

- 1) Bank Panin Dubai syariah
- 2) Bank Muamalat Indonesia
- 3) Bank Mandiri Syariah
- 4) Bank BCA Syariah
- 5) Bank BNI Syariah
- 6) Bank BRI Syariah
- 7) Bank Victoria Syariah
- 8) Bank Bukopin Syariah

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa catatan, laporan atau bukti historis yang telah disusun dalam data dokumenter yang di publikasikan. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber darimasing – masing Laporan Keuangan Tahunan pada setiap Bank Umum Syariah tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1) Estimasi Model**

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga model yang terdiri dari *Common Effect Model*,

*Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.<sup>25</sup> ketiga model dalam analisis data panel dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Common Effect Model**

Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam kurun waktu. Dimana model ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Mengestimasi dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square).

**b. Fixed Effect Model**

Model ini terdapat efek yang berbeda antar individu, dimana perbedaan itu diakomodasi melalui perbedaan pada *intersepnya*. Dimana model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *Dummy*.

**c. Random Effect Model**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubung antarwaktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect* dari masing-masing individu

---

<sup>25</sup> Alan Prahutama, et.al., Modul Pratikum Ekonometrika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014, hlm.40

diperlakukan sebagai bagian komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan *random effect* ini dapat menghilangkan Heteroskedasitas.

Untuk memilih pendekatan yang baik dapat digunakan beberapa uji sebagai berikut :

a) F Test (Chow Test)

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, data diregresikan dengan menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu, kemudian jika nilai probability  $F > 0,05$  maka Model *Common effect*, lalu jika nilai probability  $F < 0,05$  maka model *Fixed effect*.

b) Uji Husman

Uji dilakukan untuk menguji apakah data analisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, dimana jika nilai probability *Chi-Square*  $> 0,05$  yang artinya model *random effect*,

Sedangkan jika nilai Probability *Chi-Square*  $< 0,05$  yang artinya model *fixed effect*.

## 2) Uji Asumsi Klasik



Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikoleniaritas, auto korelasi, dan heterokedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik :

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal,<sup>26</sup> dan Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak, dengan cara mengetahui nilai profitabilitasnya Jarque-Bera, jika nilai profitabilitas Jarque-Bera  $< 0,05$  maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai profitabilitas  $> 0,05$  maka nilai residual terdistribusi normal.

b) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: 2007), hlm75

varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah uji glejser, dimana uji glejser dilihat dari hasil nilai profitabilitas dari masing-masing variabel independen. Jika nilai profitabilitas  $> 0,05$  sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikoleniaritas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksesuaian varian dan residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, untuk mengetahui adanya multikoleniaritas dari nilai toleransinya dan lawannya atau varians. Oleh karena itu, jika kolerasi lebih kecil dari 0,9 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika kolerasi lebih besar dari 0,9 maka terjadi multikolinieritas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Biasanya terjadi pada data time series (runtut waktu).

Dalam penelitian ini, uji Durbin Watson (D-W) untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi. Pengambilan keputusan dapat dilalukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Jika angka D-W di bawah -2 berarti autokolerasi positif
- (b) Jika angka D-W di atas +2 berarti autokolerasi negatif
- (c) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokolerasi.

### **3) Analisis regresi berganda**

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam regresi berganda terdapat satu

variabel terikat dengan lebih dari satu variabel terikat yang mempengaruhinya. Persamaan linier dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Intellectual Capital

X2 = Good corporate Governance

b1 = koefisien regresi variabel antara X1 dan Y

b2 = koefisien regresi variabel antara X2 dan Y

a = konstanta<sup>27</sup>

#### 4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu: pengujian secara simultan, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji t (Parsial)

##### a) Uji t (parsial)

Uji t pada dasarnya merupakan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima

---

<sup>27</sup> Yusi, H.M Syahirman dan Umiyati Idris. *Statistika untuk ekonomi dan penelitian*, (Palembang: CitraBooks Indonesia. 2010), hlm 135

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka hipotesis ditolak. Berdasarkan signifikan
  - a) Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**b) Pengujian secara simultan**

Pengujian secara simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Adapun kriteria dalam uji F adalah:

1. Jika tingkat signifikan lebih besar dari pada tingkat keyakinan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai  $f_{hitung} <$  dari  $f_{tabel}$ , maka seluruh variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
2. Jika tingkat signifikan lebih kecil dari pada tingkat keyakinan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai  $f_{hitung} >$  dari  $f_{tabel}$ , maka seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**c) Uji koefisien determinan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai 1 ( $0=R^2=1$ ). Jika  $R^2=1$  berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>28</sup> koefisien diterminasi merupakan angka kuadrat dari koefisien kolerasi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen terbatas.

---

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006), hlm 125-137